



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEMANFAATAN LIMBAH KELAPA SAWIT SEBAGAI NILAI TAMBAH UNTUK PENGHASILAN MASYARAKAT DI DESA BLANG MANE KECAMATAN PEUSANGAN SELATAN KABUPATEN BIREUEN

Elfiana¹, Nursayuti², Naya Desparita^{3*}

^{1,3}Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

¹ E-mail: 3lfiana83@gmail.com ; ³ E-mail: nayadesparita@gmail.com

Abstract

As an effort to implement sustainable agriculture, the production of waste produced by palm oil commodities is very disturbing to the community, this has a big impact on the environment and inefficient plantation land management. The waste produced by oil palm plants consists of fronds, leaves and fruit cakes. This waste can have negative effects on the environment if it is not processed into valuable products. The impact that often occurs is pollution caused by burning palm oil waste which is often worried by local residents because the smoke produced disrupts community activities. Apart from that, if left without further processing it will have an impact on well and river water pollution. However, no one from the government or related agencies has provided guidance to palm oil farmers or farmer groups regarding the use of palm oil waste which can be processed into various types of products, one of which is animal feed. This encourages us at higher education institutions to carry out community service so that the problem of waste from palm oil can be resolved. By accelerating sustainable palm oil development, the problem of waste produced can be overcome and provide added value to prosperous farmer groups. So far, the problem faced in the field is the lack of knowledge from the community, especially affluent farmer groups, about the benefits of oil palm fronds and leaves which can be processed as animal feed. The aim is to change the perspective of prosperous farmer groups in utilizing palm oil waste, provide new skills for prosperous farmer groups so that these skills can be applied in productive activities while also being able to add added value to waste into animal feed. The targeted output is that the target party acquires knowledge, skills in overcoming palm oil waste problems and forms a product that is able to increase the added value of the target prosperous farmer group so that it will later become independent and is expected to be able to increase the group's income independently.

Keywords: *Empowerment; Palm Oil Waste; Value added; Income*

Abstrak

Sebagai upaya dalam menerapkan pertanian yang berkelanjutan, produksi limbah yang dihasilkan oleh komoditas kelapa sawit sangat meresahkan masyarakat, hal ini memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan dan pengelolaan lahan perkebunan yang belum efisien. Limbah yang dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit terdiri dari pelepah, daun dan bungkil buah, limbah ini mampu memebrikan efek kurang baik bagi lingkungan jika tidak diolah menjadi produk bernilai guna. Dampak yang sering terjadi yaitu polusi yang disebabkan oleh pembakaran limbah kelapa sawit yang sering

dikhawatirkan oleh warga setempat dikarenakan asap yang dihasilkan mengganggu aktivitas masyarakat. Selain itu jika dibiarkan tanpa adanya pengolahan lanjut akan berdampak pada pencemaran air sumur dan sungai. Namun demikian belum ada dari pihak pemerintah maupun instansi terkait yang memberikan pengarahan kepada petani sawit ataupun kelompok tani tentang pemanfaatan limbah kelapa sawit yang dapat diolah menjadi berbagai jenis produk salah satunya menjadi pakan ternak. Hal ini mendorong kami pihak instansi perguruan tinggi untuk melakukan pengabdian agar permasalahan limbah dari kelapa sawit ini dapat teratasi. Dengan pengakserelasi pembangunan kelapa sawit secara berkelanjutan maka permasalahan tentang limbah yang dihasilkan dapat diatasi dan memberikan nilai tambah kepada pihak kelompok tani makmur. Selama ini permasalahan yang dihadapi dilapangan adalah kurangnya pengetahuan dari pihak masyarakat terkhususnya kelompok tani makmur tentang manfaat dari pelepah dan daun kelapa sawit yang dapat diolah sebagai pakan ternak. Tujuannya adalah mengubah sudut pandang kelompok tani makmur dalam memanfaatkan limbah kelapa sawit, memberikan ketrampilan baru bagi kelompok tani makmur sehingga ketrampilan tersebut dapat diaplikasikan dalam kegiatan yang produktif selain itu juga mampu menambah nilai tambah limbah menjadi pakan ternak. Luaran yang ditargetkan yaitu pihak sasaran memperoleh pengetahuan, ketrampilan dalam mengatasi permasalahan limbah kelapa sawit dan terbentuk suatu produk yang mampu meningkatkan nilai tambah sasaran kelompok tani makmur sehingga nantinya akan mandiri dan diharapkan dapat menambah penghasilan pihak kelompok secara mandiri.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Limbah Kelapa Sawit; Nilai Tambah; Penghasilan

PENDAHULUAN

Komoditas kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun Internasional. Berdasarkan peraturan tentang sistem sertifikasi perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang biasa dikenal dengan Indonesia *Sustainable Palm Oil* atau ISPO terkait dengan pengakserelasi pembangunan kelapa sawit berkelanjutan maka pembangunan kelapa sawit berkelanjutan sangat perlu untuk ditingkatkan (Perpres, 2020). Berkaitan dengan produksi kelapa sawit Indonesia, Kabupaten Bireuen merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Aceh yang menjadi

sentra budidaya tanaman perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan data menunjukkan bahwa luas areal tanam kelapa sawit di Kabupaten Bireuen mencapai 4.124,0 Ha pada tahun 2019 dengan produksimencapai 3.990.13 ton di wilayah Kabupaten Bireuen (BPS Bireuen, 2021). Hal ini menjelaskan bahwa Kabupaten ini adalah salah satu kabupaten penghasil sawit di Aceh.

Adapun salah satu Desa penghasil sawit di Bireuen adalah Desa Blang Mane yang terletak di Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen, Desa Blang Mane memiliki potensi yang sangat baik untuk membudidayakan komoditas kelapa sawit, selain tanah yang cocok

untuk dibudidayakan, faktor iklim dan cuaca yang mendukung menjadikan desa ini sebagai setral budidaya kelapa sawit. Masyarakat Desa Blang mane pada umumnya berprofesi sebagai petani tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit dan karet, namun perkebunan kelapa sawit lebih banyak dibandingkan perkebunan karet. Selain bertani masyarakat Desa Blang Mane juga memelihara ternak seperti sapi, kerbau dan kambing. Desa Blang Mane merupakan Desa penyedia bahan baku *Crude Palm Oil* (CPO) yang tingkat penjualannya sudah sampai ke beberapa daerah diluar Kabupaten maupun Provinsi Aceh. Sebagai penghasil bahan baku *Crude Palm Oil* (CPO) tertinggi di Kabupaten Bireuen maka Desa tersebut memiliki potensi penghasil limbah kelapa sawit yang tinggi.

Terdapat kelompok tani yang belum produktif secara ekonomi di Desa Blang mane yaitu Kelompok Tani Makmur yang terdiri dari kumpulan petani dan buruh tani kelapa sawit, namun demikian kelompok sasaran sangat memiliki pengetahuan yang terbatas dalam pengelolaan limbah yang baik dan benar sehingga dibutuhkan pendampingan ataupun pelatihan pengelolaan limbah kelapa sawit tersebut. Sejauh ini limbah dari kelapa sawit belum dimanfaatkan oleh

masyarakat desa dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang manfaat limbah yang dapat dijadikan pakan ternak. Limbah dari kelapa sawit dapat dijadikan pakan ternak dengan cara pengolahan yang benar, hal ini tentu saja akan bermanfaat bagi petani yang memiliki lahan sawit dan ternak. Limbah kelapa sawit adalah sisa hasil tanaman kelapa sawit yang bukan produk utama atau dapat diartikan sebagai hasil yang ikut terpanen namun tidak dipakai dalam proses pengolahan (Pardamean, M. 2008)

Permasalahan pada mitra sasaran yaitu kelompok tani makmur ini bukan hanya terbatas pada pengetahuan namun juga pada dana yang mereka memiliki dalam mengatasi permasalahan limbah kelapa sawit, umumnya anggota kelompok ini adalah buruh tani kasar yang minim akan pendapatan. Sehingga peran pihak perguruan tinggi maupun pemerintah sangat dibutuhkan untuk menjadikan kelompok ini lebih terampil dari segi ketrampilan dan juga produktif agar dapat memperoleh penghasilan.

Dalam memanfaatkan limbah kelapa sawit yang selama ini dianggap sampah yang meresahkan dibutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga limbah yang dihasilkan dapat menjadi nilai tambah untuk

meningkatkan pendapatan kelompok tani makmur di Desa Blang Mane sehingga perlu dilakukan kegiatan pelatihan terkait dengan pembuatan limbah kelapa sawit menjadi pakan ternak. Pelatihan yang dilakukan akan dipandu langsung oleh nara sumber yang ahli dibidang pengolahan limbah dan memiliki pengetahuan tentang nutrisi yang baik bagi ternak. Dalam proses pelatihan nanti akan dilihat bagaimana peningkatan ketrampilan yang dimiliki oleh mitra apakah tercapai atau tidak. Ketrampilan yang tercapai membantu mitra untuk meningkatkan nilai tambah limbah ketika sudah berubah bentuk wujud produk dari limbah mnejadi pakan ternak.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mendukung kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang merupakan salah satu program dari Kemenristekdikti, oleh karena itu kegiatan ini sangat penting dilakukan selain untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan juga pengahsilan dari nilai tambah yang dihasilkan pada pemanfaatan limbah, selain itu juga sebagai bentuk pengabdian Dosen dan mahasiswa diluar kampus, hal ini terintegrasi dengan Indikator Kerja Utama (IKU) 2, 3 dan 5 dimana mahasiswa beserta dosen dituntut untuk berkegiatan di luar

kampus. Dalam IKU 2 mahasiswa dituntut untuk memiliki pengalaman diluar kampus salah satunya dengan ikut terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat, sedangkan pada IKU 3 dosen melakukan kegiatan diluar kampus yaitu salah satu bentuk pengabdian tri dharma perguruan tinggi, sementara IKU 5 hasil kerja yang dihasilkan Dosen dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya. Berkaitan dengan IKU 2, 3 dan 5 maka kegiatan pengabdian ini sangat baik dilaksanakan dan meberikan manfaat kepada seluruh anggota yang terlibat.

Fokus pengabdian yaitu pelatihan yang akan menambah pengetahuan, ketrampilan dan wawasan dari mitra sasaran, sehingga nantinya dapat produktif dimana saat ini belum produktif, selain itu juga mengatasi permasalahan limbah yang meresahkan masyarakat dapat diatasi dengan pengabdian ini dilaksanakan. Harapannya pengabdian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kelompok tani makmur untuk dapat produktif secara ekonomi dengan mengolah limbah kelapa sawit yang didukung dengan pengetahuan, teknologi dan inovasi yang akan diperoleh setelah pengabdian ini.

METODE DAN PELAKSANAAN

Pada tahap awal tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan jadwal kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. Memberikan pengetahuan kepada kelompok tani makmur melalui pelatihan dan penyuluhan sehingga paham akan manfaat limbah kelapa sawit menjadi pakan ternak. selain itu penerapan teknologi dan inovasi dilakukan dalam pembuatan limbah kelapa sawit menjadi pakan ternak.

Mitra berpartisipasi penuh terkait pelatihan yang diberikan oleh tenaga ahli terutama dalam menyediakan waktu dan tempat pelatihan yang akan dilakukan.

Kegiatan pelaksanaan program akan terus diupayakan tetap berkesinambungan meskipun kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara meminta bantuan pemerintah daerah untuk dapat memperhatikan perekonomian masyarakat tani sawit yang ada di Desa Blang Mane sehingga kegiatan ini terus berlanjut.

Dalam kegiatan ini dilibatkan 3 dosen dan 3 mahasiswa dengan peran sesuai dengan bidang ilmu masing-masing, ketua pengusul berperan dalam berkomunikasi dengan mitra dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat limbah kelapa sawit sebagai pakan ternak.

Anggota tim pengusul kedua dan ketiga berperan dalam bentuk penyusun skema kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang akan dilakukan dan juga bertugas pada tahapan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan, sementara mahasiswa bertugas sebagai pendukung terlaksananya kegiatan pelatihan yang diberikan oleh tenaga ahli sebagai narasumber.

Bahan baku serta teknologi yang akan digunakan pada kegiatan pengabdian disediakan oleh tim pelaksana pengabdian, semua kebutuhan disedian oleh tim pelaksana pengabdian termasuk konsumsi peserta mitra pelatihan.

Selanjutnya dilakukan tahap evaluasi, yaitu setelah kegiatan pengabdian berjalan, dilakukan evaluasi dengan tujuan ingin mengetahui dan menganalisis permasalahan yang muncul antara upaya pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan dan kenyataan praktik kegiatan yang berlangsung. Kesenjangan yang dijumpai akan menjadi permasalahan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dicari pemecahannya pada tahun berikutnya.

Pada rekognisi SKS mahasiswa yang terlibat dimana kegiatan ini terintegrasi IKU 2 dan 3 maka mahasiswa dapat mengkonversi kegiatan ini dengan mata kuliah yang berkaitan dengan tema

pengabdian ataupun dapat langsung dikonversi pada mata kuliah khusus yang berhubungan dengan mata kuliah di dalam Program Studi.

Jumlah SKS mahasiswa yang dikonversi langsung yaitu berjumlah 3 Mata kuliah dengan total beban SKS adalah 9 SKS permahasiswa. Adapun mata kuliahnya yaitu Pengantar Pengembangan Masyarakat dengan jumlah 3 SKS, mata kuliah Budidaya tanaman perkebunan dan kehutanan 3 SKS dan mata kuliah Mekanisasi Pertanian 3 SKS.

Ketiga mahasiswa yang terlibat akan dikonversi keterlibatan pada pengabdian ini dengan mengkonversi pada ketiga mata kuliah diatas, hal ini berkaitan dengan mahasiswa memiliki pengalaman diluar kampus yaitu IKU 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian ini adalah tingkat keberhasilan pelatihan yang diajarkan kepada kelompok tani makmur dan masyarakat Desa Blang Mane dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang diberikan dengan materi yang akan disampaikan dimana narasumber mampu menguasai materi serta sasaran yang dituju, kondisi peserta, proses penyelenggaraan, sarana yang digunakan

serta metode yang digunakan. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah dengan melakukan pemberian materi dengan media power point dan demo langsung cara melakukan bantuan hidup dasar.

Materi yang diberikan yaitu tentang Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit Sebagai Nilai Tambah Untuk Penghasilan Masyarakat Di Desa Blang Mane Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. Materi yang disampaikan oleh narasumber berkaitan dengan *green economy* yang sedang digalakkan oleh pemerintah. Pemaparan materi oleh narasumber diikuti dengan demo pelatihan pembuatan pakan ternak oleh para peserta kegiatan pengabdian. Kegiatan dimulai dari persiapan proposal, persiapan pengabdian, observasi lapangan dan pelaksanaan kegiatan workshop/ penyuluhan yang disertai praktek langsung pada tanggal 10 Agustus s/d 10 September 2023 di Desa Blang Mane.

Pada kegiatan pelatihan ini terkumpul 30 peserta yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang akan mengikuti pelatihan Pemanfaatan limbah kelapa sawit. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari pihak mitra di Desa Blang Mane kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi, oleh nara sumber untuk diberikan

pelatihan langsung (hands on) cara mengolah limbah kelapa sawit. Setiap individu dilatih oleh instruktur yang terdiri dari mahasiswa dan juga narasumber yang kompeten dan didampingi oleh dosen. Setiap peserta melakukan praktek secara bersama-sama dan dilatih sampai mampu dan lancar melakukan tahapan yang diperlukan.

PENUTUP

Simpulan

Adapun kesimpulan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Peserta pelatihan yaitu mitra memiliki penambahan pengetahuan terkait pemanfaatan limbah kelapa sawit.
2. Mitra memiliki pengetahuan terkait dengan pemanfaatan limbah kelapa sawit menjadi pakan ternak.
3. Adanya hard skill baru yang diperoleh masyarakat Desa Blang Mane.
4. Mitra memiliki nilai tambah terhadap pemanfaatan limbah kelapa sawit sebagai pakan ternak yang nantinya dapat menggantikan pakan hijauan.
5. Dari segi pendapatan hasil penjualan produk olahan limbah kelapa sawit dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Blang Mane.

Saran

Adapun saran kepada mitra adalah:

1. Hasil kegiatan ini dapat dijadikan modal awal untuk menambah pengetahuan masyarakat di Desa Blang Mane dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat yang memiliki lahan kelapa sawit.
2. Masyarakat harus mampu melakukan kegiatan produksi limbah kelapa sawit secara berkesinambungan dan berkelanjutan

Ucapan Terima Kasih

Adapun ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang terlibat sehingga terlaksananya pengabdian kepada masyarakat.

Terima kasih juga diucapkan kepada pemberi dana Hibah DRTPM Pengabdian kepada Masyarakat Pemula Tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Bireuen, 2021. Bireuen Dalam Angka Tahun 2021.
- Pardamean, M. 2008. Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Perpres No. 44 Tahun 2020